

## Pengelolaan Pembelajaran Ilmu Tajwid di Madrasah Diniyah Awaliyah Takmiliyah Darul Muttaqin Kota Bandung

**Faruk Ramdani\*, Nan Rahminawati, Khambali**

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,  
Universitas Islam Bandung, Indonesia.

\*muhammadfaruk07@gmail.com, nan@unisba.ac.id, khambali@unisba.ac.id

**Abstract.** This study aims to explore the management of Tajweed learning at Madrasah Diniyah Awaliyah Takmiliyah Darul Muttaqin in Bandung. The research adopts a qualitative approach and collects data through classroom observations, interviews with teachers, and analysis of relevant documents such as curriculum and teaching methods. The findings of this study reveal that the management of Tajweed learning in Madrasah Diniyah Awaliyah Takmiliyah Darul Muttaqin is based on a comprehensive learning plan. The plan includes specific steps to achieve the objectives of Tajweed learning. The curriculum is designed to cover essential topics related to Tajweed, focusing on the understanding and application of rules such as Nun Sukun or Tanwin, Qolqolah, Mad Farqi, and Gharib Muskilat Al-Qur'an. The learning process utilizes memorization methods, where teachers deliver the definitions and examples of Tajweed principles to the students. Additionally, teaching methods involve lectures and demonstrations by the teachers. The students are also given opportunities to reinforce their memorization through periodic retesting. However, the study also identifies several challenges in the management of Tajweed learning for children in the madrasah. These challenges include limited learning time, particularly due to time constraints after the evening prayer. Furthermore, there is a need for more time dedicated to reviewing and reinforcing previously taught material. Additionally, some students face difficulties in memorization, which may hinder their progress in learning new material. Moreover, parental support plays a crucial role, as inadequate support at home may impact the students' overall learning experience. Based on the findings, it is recommended to improve the management of Tajweed learning in Madrasah Diniyah Awaliyah Takmiliyah Darul Muttaqin. Efforts should be made to optimize learning time, develop effective teaching strategies to enhance students' memorization skills, and encourage parental involvement in supporting Tajweed learning at home.

**Keywords:** *Management, Learning, Tajweed.*

**Abstrak.** Pengelolaan pembelajaran ilmu tajwid Diniyah Awaliyah Takmiliyah Darul Muttaqin di Kota Bandung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan mengumpulkan data melalui observasi kelas, wawancara dengan guru, dan analisis dokumen seperti kurikulum dan metode pengajaran yang relevan. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa pengelolaan pembelajaran ilmu tajwid di Madrasah Diniyah Awaliyah Takmiliyah Darul Muttaqin didasarkan pada rencana pembelajaran yang komprehensif. Rencana tersebut mencakup langkah-langkah spesifik untuk mencapai tujuan pembelajaran ilmu tajwid. Kurikulum yang digunakan dirancang untuk mencakup topik-topik penting yang terkait dengan ilmu tajwid, dengan fokus pada pemahaman dan penerapan aturan-aturan seperti Nun Sukun atau Tanwin, Qolqolah, Mad Farqi, dan Gharib Muskilat Al-Qur'an. Proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan metode hafalan, di mana para guru menyampaikan definisi dan contoh-contoh prinsip-prinsip tajwid kepada para siswa. Selain itu, metode pengajaran juga melibatkan ceramah dan demonstrasi oleh para guru. Para siswa juga diberikan kesempatan untuk memperkuat hafalan mereka melalui pengulangan secara berkala. Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan dalam pengelolaan pembelajaran ilmu tajwid bagi anak-anak di madrasah ini. Tantangan-tantangan tersebut meliputi waktu pembelajaran yang terbatas, terutama karena keterbatasan waktu setelah salat Isya. Selain itu, diperlukan waktu yang lebih banyak untuk meninjau kembali dan memperkuat materi yang telah diajarkan sebelumnya. Beberapa siswa juga menghadapi kesulitan dalam menghafal, yang dapat menghambat kemajuan mereka dalam mempelajari materi baru. Selanjutnya, dukungan orang tua memainkan peran penting, karena dukungan yang kurang di rumah dapat mempengaruhi pengalaman belajar siswa secara keseluruhan.

**Kata Kunci:** *Pengelolaan, Pembelajaran, Tajwid.*

## A. Pendahuluan

Tajwid merupakan hukum dan tanda baca dalam membaca Al-Qur'an, tajwid dinilai sangat perlu dipelajari dan dipahami agar pembaca bahkan pendengar dari lantunan ayat suci Al-Qur'an merasa nyaman untuk didengar oleh diri kita pribadi atau masyarakat luas. Hukum bacaan tajwid sangatlah banyak hukumnya, seperti hukum nun sukun atau tanwin, hukum mad, mim sukun, hukum ra', dan lain sebagainya. Agar tidak melakukan kesalahan atau asal membaca ketika melantunkan ayat suci Al-Qur'an. Menurut Ibnu Al Azhari dalam An-Nasyr 1/210, "Tidak diragukan lagi bahwa mereka beribadah dalam upaya memahami Al-Quran dan menegakkan ketentuan-ketentuan-Nya, beribadah dalam membenaran lafadz-lafadz-nya, menegakkan huruf yang sesuai dengan Ulama Qura' yang sampai kepada Rasulullah SAW. Maka dari itu, agar mendapat pahala yang besar dan syafaat Nabi Muhammad SAW, sebagai muslim tentu perlu mempelajari ilmu tajwid terutama untuk anak yang menginjak remaja di rentang usia 10 – 15 tahun.

Ilmu Tajwid merupakan suatu ilmu tentang bagaimana membaca Al-Qur'an dengan semestinya oleh kaidah tajwid tersebut. (Zarkasyi, 1987). Ilmu Tajwid yaitu sebuah ilmu mengenai kaidah juga tatacara membaca Al-Qur'an dengan sebaik-baiknya. Dengan adanya ilmu tajwid maka terjagalah Al-Qur'an dari kesalahan, perubahan serta kesalahan dalam membaca Al-Qur'an (Yuliani, Syakilah Fadhliyah, 2021). Secara termologis, ilmu tajwid merupakan ilmu yang berguna untuk mengetahui bagaimana cara memberi hak terhadap huruf dan mustahak nya baik yang berhubungan dengan sifat, mad, dan lain-lainnya semacam tarqiq dan tafkhim (Annawi, 2010)

Madrasah Darul Muttaqin merupakan sebuah tempat atau kelompok belajar yang terletak di Jl. R. Adibrata No.190/8-A, RT.03/RW.08, Kebon Jeruk, Andir, Bandung dan memiliki jumlah santri kurang lebihnya terdiri dari 113 orang santri dan santriwati, dengan rentang usia 6 – 15 tahun lebih yang mana bisa dikatakan sebagai anak usia dini dan anak yang sedang menginjak masa remaja. Di madrasah ini diajarkan tata cara membaca Al-Qur'an, belajar ilmu keagamaan, hingga mengajarkan metode-metode untuk membaca kitab kuning meskipun masih belum menggunakan media kitab kuning, karena biasanya setelah selesai belajar di madrasah ini para santrinya melanjutkan pendidikannya di Pondok Pesantren.

Keberhasilan sebuah proses pembelajaran dapat terlihat ketika pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh sekolah berjalan dengan efektif. Pembelajaran akan menjadi efektif jika guru mampu mengelolanya dengan baik, baik dari segi tenaga pendidik, peserta didik, maupun metode yang digunakan. Pengelolaan pembelajaran yang baik melibatkan peran penting guru dalam mengelola semua aspek pembelajaran. Guru perlu memiliki kompetensi yang memadai dalam memberikan materi pembelajaran yang relevan dan bermutu kepada peserta didik. Selain itu, guru juga harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendorong partisipasi aktif peserta didik. Selain itu, pemilihan metode pembelajaran yang tepat juga merupakan faktor penting dalam pengelolaan pembelajaran. Guru perlu memilih metode yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan materi yang diajarkan. Metode yang bervariasi dan interaktif dapat membantu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Selanjutnya, pengelolaan pembelajaran juga melibatkan perhatian terhadap kondisi peserta didik. Guru perlu memahami kebutuhan dan karakteristik peserta didik untuk dapat memberikan pendekatan yang sesuai dalam pembelajaran. Dengan memperhatikan perbedaan individual peserta didik, guru dapat menciptakan pembelajaran yang inklusif dan efektif (Yuli Hermawati, Nan Rahminawati, Aep Saepudin, 2020, hal. 2)

Berdasarkan data di lapangan, total santri di Madrasah Diniyah Awaliyah Takmiliah Kota Bandung adalah 113 santri. 57 santri diantaranya mengikuti pembelajaran ilmu tajwid sebagai mata pelajaran wajib. Dari 57 santri yang mengikuti pembelajaran ini 85% santri telah fasih dalam membaca Al-Qur'an beserta dengan tajwidnya, meskipun terkadang masih perlu ditekankan lagi.

Berdasarkan pernyataan diatas serta kenyataan di lapangan, maka penulis sangat tertarik untuk meneliti: "PENGELOLAAN PEMBELAJARAN ILMU TAJWID DI MADRASAH DINIYAH AWALIYAH TAKMILIAH DARUL MUTTAQIN KOTA BANDUNG".Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sebagai

berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembejaraan ilmu tajwid di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Darul Muttaqin Kota Bandung?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran ilmu tajwid di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Darul Muttaqin Kota Bandung?
3. Bagaimana evaluasi yang dilakukan ole Pihak Madrasah dalam pembelajaran ilmu tajwid?

## **B. Metodologi Penelitian**

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif melibatkan deskripsi fenomena menggunakan kata-kata atau kalimat terpisah berdasarkan kategori tertentu untuk mencapai kesimpulan. Menurut Denzin dan Lincoln, penelitian kualitatif mengacu pada pendekatan yang menggambarkan fenomena secara alami, dengan tujuan untuk menafsirkan dan memahami fenomena tersebut. Penelitian ini melibatkan penggunaan berbagai metode untuk mendapatkan wawasan yang lebih dalam (Djama'an Satori, Aan Komariah, 2011, hal. 23-24).

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Darul Muttaqin, sebuah lembaga pendidikan di Kota Bandung yang mengkhususkan diri dalam pembelajaran ilmu tajwid. Obyek penelitian ini adalah para guru yang berperan penting dalam mengajar ilmu tajwid kepada para siswa di madrasah tersebut. Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Darul Muttaqin dipilih sebagai lokasi penelitian karena reputasinya yang baik dalam memberikan pendidikan agama kepada siswa. Selain itu, madrasah ini memiliki fokus khusus dalam mengajarkan ilmu tajwid, yang merupakan salah satu aspek penting dalam pembacaan Al-Qur'an. Oleh karena itu, para guru yang mengajar ilmu tajwid di madrasah ini memiliki pengalaman dan pengetahuan yang mendalam dalam bidang ini.

Dalam penelitian ini, perhatian diberikan pada peran dan praktik pengajaran para guru ilmu tajwid. Aspek-aspek seperti metode pengajaran yang digunakan, strategi pemberian materi, interaksi dengan siswa, serta penilaian dan evaluasi pembelajaran menjadi fokus penelitian. Data akan dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen terkait kurikulum dan materi pembelajaran.

Dengan menganalisis pengalaman dan praktik pengajaran para guru ilmu tajwid di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Darul Muttaqin, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pengelolaan pembelajaran ilmu tajwid. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan metode pengajaran yang lebih efektif dan efisien dalam pembelajaran ilmu tajwid di madrasah dan lembaga pendidikan sejenis lainnya.

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Berikut Hasil yang didapat dalam penelitian ini berdasarkan hasil observasi, wawancara serta dokumen dan media yang tersedia di Madrasah Diniyah Awaliyah Takmiliyah Darul Muttaqin Kota Bandung. Berikut hasil deskripsi penelitian yang dilakukan:

### **Perencanaan Pembelajaran Ilmu Tajwid di Madrasah Diniyah Awaliyah Takmiliyah Darul Muttaqin Kota Bandung**

Salah satu fungsi manajemen yang pertama perlu dijelaskan adalah perencanaan (planning), yang secara umum dianggap sebagai tahap yang paling penting. Dalam kehidupan sehari-hari, perencanaan dapat diartikan sebagai tindakan cerdas dan bermanfaat untuk mempersiapkan langkah-langkah yang akan dilakukan. Perencanaan secara umum melibatkan penyusunan tujuan dan strategi untuk mencapai tujuan tersebut (Dr. Nan Rahminawati, 2023, hal. 8).

Pada tahap awal pembuatan Rencana Proses Pembelajaran, terdapat langkah penting yaitu menyusun kurikulum yang spesifik untuk tujuan pembelajaran tajwid Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Awaliyah Takmiliyah Darul Muttaqin. Kurikulum ini dirancang secara terperinci dan mengikuti metode tajwid praktis At-Tanzil yang akan diajarkan selama tiga tahun. Dalam kurikulum ini, setiap tingkatan kelas memiliki fokus pembelajaran yang berbeda. Pada kelas 2, materi yang diajarkan berkaitan dengan hukum nun sukun atau tanwin hingga qolqolah.

Hukum nun sukun atau tanwin membahas aturan pengucapan nun sukun atau tanwin dalam bacaan Al-Qur'an, sedangkan qolqolah merupakan salah satu jenis huruf mad dengan bunyi diqolqolah. Para siswa akan mempelajari dan menerapkan kedua konsep ini dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Pada kelas 3, fokus pembelajaran bergeser ke penguasaan konsep qolqolah dan mad farqi. Konsep qolqolah akan diperdalam dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang aturan dan penerapannya, sementara mad farqi berkaitan dengan huruf-huruf mad yang memiliki perbedaan panjang dan pendek, serta cara mengucapkannya. Para siswa akan belajar melalui berbagai contoh dan latihan untuk menguasai kedua konsep ini. Pada kelas 4, fokus pembelajaran berpindah ke gharib muskilat Al-Qur'an. Gharib muskilat mengacu pada kata-kata yang jarang digunakan dan memerlukan pemahaman yang lebih mendalam dalam membacanya. Para siswa akan diajarkan tentang kata-kata gharib, maknanya, serta cara membacanya dengan benar.

#### **Proses Pelaksanaan Pembelajaran Ilmu Tajwid di Madrasah Diniyah Awaliyah Takmiliyah Darul Muttaqin Kota Bandung.**

Setelah perencanaan, dilanjutkan dengan tahap pelaksanaan pembelajaran. Guru bertanggung jawab dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa dengan menggunakan metode dan pendekatan yang sesuai. Guru juga berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, mendorong partisipasi aktif siswa, serta memberikan bimbingan dan dorongan yang diperlukan selama proses pembelajaran. Selanjutnya, tahap evaluasi pembelajaran dilakukan untuk menilai sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai. Evaluasi ini melibatkan pengumpulan data, penilaian kinerja siswa, dan pemberian umpan balik yang konstruktif. Hasil evaluasi digunakan sebagai bahan refleksi dan perbaikan dalam proses pembelajaran ke depan (Yuli Hermawati, Nan Rahminawati, Aep Saepudin, 2020, hal. 1)

Selama proses pembelajaran ini, para siswa mengembangkan pemahaman yang komprehensif tentang tajwid Al-Qur'an. Kurikulum yang disusun secara terstruktur memastikan bahwa siswa mempelajari berbagai aturan tajwid dengan tepat dan mampu mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam membaca Al-Qur'an dengan tartil dan penuh kehormatan terhadap aturan tajwid. Selain itu, penting juga untuk mencapai pencapaian pembelajaran yang diharapkan melalui evaluasi yang dilakukan oleh pihak madrasah. Evaluasi ini melibatkan evaluasi dari guru pengajar tajwid terkait aspek praktek dan penyampaian materi. Tujuan dari evaluasi ini adalah untuk memastikan bahwa guru mampu menyampaikan materi tajwid dengan baik dan efektif kepada siswa. Melalui evaluasi tersebut, pihak madrasah dapat mengevaluasi kemajuan siswa dan mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki.

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, perlu dilakukan perbaikan dalam manajemen waktu pembelajaran agar lebih efektif. Selain itu, perlu dikembangkan strategi pembelajaran yang membantu siswa dalam menghafal, seperti penggunaan teknik pembelajaran yang interaktif dan pemberian latihan yang terstruktur. Melibatkan peran orang tua juga perlu ditingkatkan dalam mendukung pembelajaran di rumah dengan memberikan dukungan, pengawasan, dan melibatkan diri dalam evaluasi dan peninjauan ulang materi tajwid yang telah dipelajari. Dengan upaya perbaikan dan peningkatan dalam hal-hal tersebut, diharapkan faktor-faktor penghambat dapat diminimalisir. Hal ini akan berkontribusi pada kelancaran pembelajaran tajwid di Madrasah Diniyah Awaliyah Takmiliyah Darul Muttaqin serta meningkatkan pemahaman dan penguasaan siswa terhadap ilmu tajwid.

Hasil dari pembelajaran ini ditargetkan agar peserta didik dapat melakukan demonstrasi ilmu tajwid pada acara Haflatul Imtihan sekaligus wisuda. Haflatul Imtihan merupakan acara di mana peserta didik akan memperlihatkan kemampuan mereka dalam mengaplikasikan ilmu tajwid secara praktis. Wisuda ini menjadi momen penting sebagai tanda bahwa mereka telah menyelesaikan pembelajaran ilmu tajwid menggunakan kitab metode tajwid praktis At-Tanzil. Para guru menargetkan bahwa 75% dari peserta didik dapat mengikuti demonstrasi dan wisuda tajwid. Hal ini menunjukkan bahwa para peserta didik telah menguasai konsep-konsep tajwid dengan baik dan mampu menerapkannya secara praktis. Target ini menjadi motivasi bagi para guru dan peserta didik untuk bekerja keras dalam proses pembelajaran.

#### **Evaluasi Yang Dilakukan Pihak Madrasah Dalam Pengelolaan Pembelajaran Ilmu Tajwid di Madrasah Diniyah Awaliyah Takmiliyah Darul Muttaqin Kota Bandung.**

Fungsi evaluasi, yang termasuk dalam fungsi pengendalian, memiliki peran penting dalam lembaga pendidikan. Meskipun semua fungsi tersebut diharapkan berjalan sebagaimana mestinya, namun terkadang proses tersebut tidak berjalan sesuai dengan rencana. Dalam situasi seperti ini, pengawasan menjadi sangat penting. Pengawasan merupakan suatu keharusan dalam lembaga pendidikan karena ada dua faktor yang mendorong secara kuat. Pertama, terdapat tujuan individu atau kelompok yang sering kali berlawanan dengan visi institusi. Dalam hal ini, diperlukan seseorang yang dapat mengarahkan kembali agar tujuan individu sejalan dengan tujuan institusi. Kedua, terdapat perbedaan antara waktu perumusan tujuan dan waktu pencapaian tujuan, yang dapat menyebabkan penyimpangan yang perlu diselesaikan (Dr. Nan Rahminawati, 2023, hal. 11).

Evaluasi dan pengembangan dalam pengelolaan pembelajaran ilmu tajwid di Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliah Darul Muttaqin. Evaluasi dilakukan dengan melibatkan guru pengajar dalam mengamati praktek dan penyampaian materi kepada santri. Tujuan evaluasi ini adalah untuk memastikan bahwa guru mampu menyampaikan materi tajwid dengan baik dan efektif kepada para santri. Selain itu, evaluasi juga bertujuan untuk melihat sejauh mana kontribusi guru dalam mencapai target pembelajaran tajwid.

Selanjutnya, evaluasi juga melibatkan pengembangan sumber daya manusia (SDM) guru. Guru perlu terus meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mereka tentang tajwid serta mengembangkan kemampuan dalam penyampaian materi. Dalam hal ini, guru perlu memperdalam pemahaman tentang konsep-konsep tajwid dan meningkatkan keterampilan mengajar agar dapat memberikan pengajaran yang lebih mudah dipahami dan diingat oleh para santri. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, perlu dilakukan perbaikan dalam manajemen waktu pembelajaran agar lebih efektif. Selain itu, strategi pembelajaran juga perlu dikembangkan untuk membantu siswa dalam menghafal dengan baik, seperti penggunaan teknik pembelajaran yang interaktif dan pemberian latihan yang terstruktur. Selain itu, peran orang tua juga perlu ditingkatkan dalam mendukung pembelajaran di rumah dengan memberikan dukungan, pengawasan, dan melibatkan diri dalam evaluasi dan peninjauan ulang materi tajwid yang telah dipelajari.

Dengan upaya perbaikan dan peningkatan dalam hal manajemen waktu, strategi pembelajaran, dan dukungan orang tua, diharapkan faktor-faktor penghambat dapat diminimalisir. Hal ini akan berkontribusi pada kelancaran pembelajaran tajwid di Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliah Darul Muttaqin serta meningkatkan pemahaman dan penguasaan siswa terhadap ilmu tajwid. Melalui evaluasi terhadap praktek dan penyampaian guru serta pengembangan SDM, diharapkan kualitas pembelajaran tajwid dapat terus ditingkatkan, sehingga para santri dapat lebih mudah dan cekatan dalam memahami ilmu tajwid yang disampaikan oleh guru dan mencapai target pencapaian yang diharapkan.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan positif antara *attention* (perhatian) terhadap iklan Le Minerale dengan kesadaran merek yang termasuk kategori kuat/tinggi menurut tabel kriteria Guilford. Hal ini berarti bahwa iklan produk air mineral Le Minerale mampu memunculkan kesadaran siswa SMAN 12 Kota Bandung yang disebabkan iklan tersebut sesuai dengan pengalaman serta sikap dari siswa SMAN 12 Kota Bandung. Terdapat perasaan menyenangkan dari siswa SMAN 12 Kota Bandung setelah melihat iklan ini meskipun detail iklannya terlupakan.
2. Terdapat hubungan positif antara *interest* (minat) terhadap iklan Le Minerale dengan kesadaran merek yang termasuk kategori sedang menurut tabel kriteria Guilford. Hal ini berarti bahwa iklan Le Minerale cukup berpengaruh terhadap kesadaran merek dari siswa SMAN 12 Kota Bandung. Siswa SMAN 12 Kota Bandung merasa tertarik dengan tayangan iklan Le Minerale yang dilihatnya di televisi. Hal ini membuktikan bahwa iklan Le Minerale menimbulkan perasaan ingin tahu, ingin membaca, mendengar dan melihat lebih seksama.

3. Terdapat hubungan positif antara *desire* (hasrat) terhadap iklan Le Minerale dengan kesadaran merek yang termasuk kategori sedang menurut tabel kriteria Guilford. Hal ini berarti bahwa *desire* (hasrat) terhadap iklan Le Minerale berkontribusi cukup baik dalam membangun kesadaran merek para siswa SMAN 12 Kota Bandung. Setelah melihat iklan Le Minerale di televisi siswa SMAN 12 Kota Bandung memiliki keinginan untuk mencoba air mineral tersebut karena ingin membuktikan informasi yang terdapat dalam iklan tersebut.
4. Terdapat hubungan positif antara *decision* (keputusan) terhadap iklan Le Minerale dengan kesadaran merek yang termasuk kategori sedang menurut tabel kriteria Guilford. Hal ini berarti bahwa siswa SMAN 12 Kota Bandung dalam mengambil keputusan untuk menggunakan produk air mineral merek Le Minerale didasarkan pada iklan yang responden lihat di berbagai media promosi. Siswa SMAN 12 Kota Bandung menyatakan ingin menggunakan Le Minerale ketika merasa haus sekaligus ingin membandingkan dengan produk air mineral merek lain.
5. Terdapat hubungan positif antara *action* (tindakan) terhadap iklan Le Minerale dengan kesadaran merek yang termasuk kategori sedang menurut tabel kriteria Guilford. Hal ini berarti bahwa iklan Le Minerale di media promosi telah mampu menggerakkan siswa SMAN 12 Kota Bandung untuk membeli produk air mineral ini. Siswa SMAN 12 Kota Bandung yang berkeinginan membeli Le Minerale menyatakan bahwa iklan yang dilihatnya memperlihatkan bahwa Le Minerale merupakan air mineral yang berkualitas. Siswa SMAN 12 Kota Bandung percaya bahwa Le Minerale diproduksi dengan menggunakan teknologi tinggi dan sangat memperhatikan kesehatan bagi penggunaannya.

### Acknowledge

Berdasarkan hasil penelitian diatas, peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. Nan Rahminawati, M.Pd. dan Bapak Khambali M.Pd.I. selaku dosen pembimbing penulis.
2. Dr. Aep Saepudin, Drs., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Unisba, serta Dr. Fitroh Hayati, M.Pd.I selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam, FTK Unisba.
3. Dr. Asep Dudi Suhardini, S.Ag., M.Pd., Dr. Alhamuddin, S.Pd.I., M.M.Pd., Bapak Heru Pratikno, S.S., M.A. selaku dosen penguji pada saat sidang skripsi
4. KH. Mursyid Toha selaku Pengasuh MDTA, Ust. Moh. Juda'i selaku kepala madrasah, Ust. Abdul Gofur selaku guru tajwid, Ust. Muhammad Faiz dan Ust. M. Umar Abd. Hadi selaku guru Al-Qur'an di MDTA Darul Muttaqin Kota Bandung.
5. Orang tua tercinta Ahmad Khoiri dan Siti Aminah yang senantiasa mendukung dan mendoakan penulis hingga berada di titik saat ini.
6. Sang penghuni hati, Hofiyatus Sa'diyah yang senantiasa menyemangati penulis.

### Daftar Pustaka

- [1] Oasa, S., Shalsabila, H., & Rasyid, A. M. (2023). Pengelolaan Pembelajaran Metode Qiroati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Siswa Kelas V SD A R T I C L E I N F O. <https://doi.org/10.29313/jrpai.v3i1.1951>
- [2] Annawi, A. (2010). Panduan Tahsin dan Tilawah Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- [3] Djama'an Satori, Aan Komariah. (2011). Metodologi Penelitian Kualitatif (Vol. 3). Bandung: Alfabeta.
- [4] Dr. Nan Rahminawati, D. M. (2023). Manajemen Pendidikan. Bandung: Unisba Press - UPT Publikasi Ilmiah.
- [5] Yuli Hermawati, Nan Rahminawati, Aep Saepudin. (2020). Analisis Pengelolaan Pembelajaran dalam Pengembangan Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Usia Dini Kelompok B di Raudhatul Anfal. Prosiding Pendidikan Guru PAUD, 6. doi:<http://dx.doi.org/10.29313/v6i2.23953>
- [6] Yuli Hermawati, Nan Rahminawati, Aep Saepudin. (2020). Analisis Pengelolaan

Pembelajaran Dalam Pengembangan Nilai Agama dan Moral Bagi Anak Usia Dini Kelompok B di Raudhatul Anfal. Prosiding Pendidikan Guru Paud, VI No. II. doi:<http://dx.doi.org/10.29313/v6i2.23953>

- [7] Yuliani, Syakilah Fadhliyah. (2021). Pengenalan Dasar Ilmu Tajwid Pada Anak Usia 8-10 tahun di Taman Al-Qur'an RW 002 Kampung Cikoang Kidul Desa Jatiendah. 73.
- [8] Zarkasyi, I. (1987). Pelajaran Tajwid Qaidah Bagaimana Mestinya Membaca Al-Quran.
- [9] Ponorogo: Gontor.